

IMPLEMENTASI ICE BREAKING DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

Reni Karlina¹, Risnawati², M. Fikri Hamdani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: renikarlina76@gmail.com¹, risnawati@uin-suska.ac.id², mfikham@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi ice breaking dan pengaruhnya terhadap motivasi pembelajaran agama islam di SMP Negeri I Bengkalis. Bergulirnya *ice breaker* dalam dunia pendidikan, terutama dalam diklat-diklat sebenarnya tidak ada kaitan langsung dengan istilah *ice breaker* dalam dunia teknik. Istilah *ice breaker* di dunia pendidikan lebih didasarkan dari makna konotatif dari “memecah kebekuan”. *Ice breaking* sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berpikir siswa. *Ice breaking* diberikan untuk memberikan rasa gembira yang bisa menumbuhkan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran akan sangat membantu dalam menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Suasana pendidikan yang menyenangkan memang secara sebab akibat akan mendorong siswa untuk lebih kreatif dan dinamis. Berbicara tentang motivasi kepada peserta didik, tentunya tidak lepas dari yang namanya interaksi yang baik antara guru dengan murid. Sesungguhnya, murid ingin diberi perhatian oleh guru dengan adanya kegiatan *ice breaking* bisa membuat peserta didik tertarik kepada pelajaran khususnya pelajaran agama Islam. Selain itu bisa membuat peserta didik tertawa, bahagia, senang, dan semangat tinggi dalam belajar. Siswa juga akan semakin berani untuk mengemukakan ide-ide dan gagasannya sehingga pembelajaran lebih dialogis.

Kata Kunci: *Ice Breaking*, Motivasi, Pembelajaran Agama Islam.

Abstract: This research aims to analyze the implementation of ice breaking and its influence on motivation to learn Islamic religion at SMP Negeri I Bengkalis. The circulation of ice breakers in the world of education, especially in training and training, actually has no direct connection with the term ice breaker in the world of engineering. The term ice breaker in the world of education is based more on the connotative meaning of "breaking the ice". Ice breaking is very necessary in the learning process in class to maintain students' emotional stamina and thinking intelligence. Ice breaking is given to provide a sense of joy that can foster students' positive attitudes in the learning process. The use of ice breaking in learning will really help in creating an educational atmosphere that is meaningful, fun, creative, dynamic and dialogical. A pleasant educational atmosphere will causally encourage students to be more creative and dynamic. Talking about motivation to students, of course, cannot be separated from good interaction between teachers and students. In fact, students want to be given attention by teachers. Ice breaking activities can make students interested in lessons, especially Islamic religious lessons. Apart from that, it can make students laugh, be happy, have fun and have high enthusiasm for learning. Students will also be more courageous in expressing their ideas and thoughts so that learning is more dialogic.

Keywords: *Ice Breaking*, Motivation, Islamic Learning.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Secara harfiah, pendidikan berasal dari kata didik. Namun demikian, secara istilah pendidikan kerap diartikan sebagai “supaya”. Sedangkan menurut W.J.S. Poerwadarminta,¹ pendidikan secara *letterlijk* berasal dari kata dasar didik dan diberi awalan men-. Yaitu, kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran).

Adapun definisi pendidikan yang disandarkan pada makna dan aspek serta ruang lingkupnya, dapat dilihat dari definisi yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama. Sementara menurut Asy-Syaibani mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya.”²

Pengertian pendidikan dalam Islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal. Ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.³

Dapat disimpulkan bahwa, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana (bertahap) dalam meningkatkan potensi diri peserta didik dalam segala aspeknya menuju terbentuknya kepribadian dan akhlak mulia dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat guna melaksanakan tugas hidupnya sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaann yang setinggi-tingginya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasi, yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data yang menentukan apakahnada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

¹ Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h.61

² *Ibid*; h. 62

³ Zakiah Daradjat, et.all., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h. 28

Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun tempat yang akan penulis teliti yaitu berlokasi di SMP Negeri 1 Tepatnya di Bengkalis, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis.

Subjek dan Objek Penelitian**Subjek**

Subjek merupakan di mana variabel melekat. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah *ice breaking*.

Objek

Objek adalah masalah yang dijadikan fokus utama penelitian.⁴ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Bengkalis, khususnya kelas VII H di SMP Negeri 1 Bengkalis, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis.

Populasi dan Sampel**Populasi**

Populasi yang penulis akan jadikan eksperimen yaitu kelas VII. Jumlah keseluruhan populasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bengkalis sebanyak 173 orang.

Sampel

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel kelas VII D seluruhnya yang berjumlah 21 orang sebagai kelas kontrol dan kelas VII E seluruhnya yang berjumlah 22 orang sebagai kelas eksperimen yang berjumlah semuanya adalah 43 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan pengumpulan data dalam penulis ini diperlukan teknik **Dokumentasi, Tes** (Pre test adalah tes yang dilakukan untuk menguji kemampuan dan motivasi siswa sebelum diberikan *ice breaking* dan Post test adalah tes yang dilakukan untuk menguji kemampuan dan motivasi siswa sesudah diberikan *ice breaking* dan **Observasi**.

⁴ *Ibid*; h. 17

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:⁵

$$t_0 = \frac{Md}{SEmd}$$

Keterangan :

M_D = nilai rata-rata hitung dari beda/ selisih antara skor Variabel I dan skor II, yang

diperoleh dengan rumus $M_D = \frac{\sum D}{N}$ $\sum D$ = jumlah beda/selisih antara skor variabel I dan variabel II dan D dapat diperoleh dengan rumus : $D = X - Y$

N = Jumlah subjek yang kita teliti

SE_{MD} = Standard Error (standard kesesatan) dari Mean of Differencen yang dapat diperoleh

dengan rumus : $SE_{MD} = \frac{SDd}{\sqrt{N-1}}$

SD_D = Deviasi Standar dari perbedaan antara skor variabel 1 dan variabel II, yang dapat

diperoleh dengan rumus = $SDd = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$

Jadi, digunakan perhitungan sebagai berikut :

1. Mencari D (*Difference = perbedaan*) antara skor variabel I dan skor variabel II. Jika variabel I kita beri lambang X sedangkan variabel II kita beri lambang Y, maka $D = X - Y$
2. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$
3. Mencari *Mean* dari *Difference*, dengan rumus $M_D = \frac{\sum D}{N}$
4. Mengkuadratkan D, setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$
5. Mencari deviasi standar dari difference (SD_D), dengan rumus :

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 305

$$SDd = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

6. Mencari standar Error dari *Mean Of Difference*, yaitu $SEmd = \frac{SDd}{\sqrt{N-1}}$
7. Mencari t_0

$$t_0 = \frac{M}{SEmd}$$

8. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan merumuskan terlebih dahulu Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_0).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ice Breaking

Ice breaker merupakan salah satu teknik pembelajaran yang diadaptasi dari teori konstruktivisme dengan model pembelajaran penemuan (*action research*) dari Bruner.

Menurut Supriadi, *ice breaker* adalah padanan dua kata yang mengandung makna “memecah es”. Istilah ini sering dipakai dalam *training* dengan maksud menghilangkan kebekuan-kebekuan di antara peserta latihan, sehingga mereka saling mengenal, mengerti, dan saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Menurut M. Said, *ice breaker* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.⁶

Bergulirnya *ice breaker* dalam dunia pendidikan, terutama dalam diklat-diklat sebenarnya tidak ada kaitan langsung dengan istilah *ice breaker* dalam dunia teknik. Istilah *ice breaker* di dunia pendidikan lebih didasarkan dari makna konotatif dari “memecah kebekuan”. Bedanya kalau di dunia teknik memecah kebekuan “es” sementara dalam dunia pendidikan lebih diartikan sebagai memecah kebekuan “suasana”.⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* adalah suatu kegiatan untuk memecahkan situasi kebekuan fikiran dan fisik siswa sehingga mendatangkan kegembiraan dalam proses belajar mengajar. Guru juga manusia, yang bisa saja sewaktu-waktu dapat menurun

⁶ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2017) h. 1

⁷ *Ibid*; h. 1

motivasi mengajarnya, sehingga hadirnya *ice breaker* dalam pembelajaran akan mampu menambah motivasi guru dalam mengajar. Proses pembelajaran yang serius kaku tanpa sedikitpun ada nuansa kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Apalagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk terus konsentrasi dalam situasi yang monoton hanyalah sekitar 15 menit saja. Selebihnya pikiran akan segera beralih kepada hal-hal lain yang mungkin sangat jauh dari tempat di mana ia duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu.

Pengaruh Ice Breaking dengan Menggunakan Alat/ Media dalam Pendidikan Islam

Pada dasarnya, media juga dibutuhkan dalam *ice breaking*. Dalam pendidikan Islam, alat/ media jelas diperlukan. Alat/ media pengajaran mempunyai peran yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Terdapat pendapat beberapa ahli pendidikan mengenai manfaat atau kegunaan dari alat/ media dalam pendidikan. Yusuf Hadi Miarso dkk,⁸ umpamanya menyatakan bahwa alat/ media berupa benda dalam pendidikan mempunyai nilai-nilai praktis edukatif yang meliputi: (1) membuat konsep abstrak menjadi konkrit; (2) membawa obyek yang sukar didapat ke dalam lingkungan belajar siswa; (3) menampilkan obyek yang terlalu besar; (4) menampilkan obyek yang tak dapat diamati dengan mata telanjang; (5) mengamati gerakan yang terlalu cepat; (6) memungkinkan keseragaman pengamatan dan persegi bagi pengalaman belajar siswa; (7) membangkitkan motivasi belajar; dan (8) menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan. Sedangkan alat berupa non-benda, karena sifatnya abstrak, maka ia berperan dalam pemahaman nilai dan penilaian akhlak.

Dari uraian pendapat di atas, jelas peranan media sangat penting dalam proses pembelajaran. Begitu pentingnya alat/ media dalam pendidikan, maka sudah barang tentu di dalam pendidikan Islam perlu dilengkapi dengan alat/ media dan tidak hanya sekedar diterangkan saja secara verbal. Selain alat/ media yang berupa benda, perlu pula dikembangkan dalam pendidikan Islam alat/ media yang bukan berupa benda. Sebab, pada umumnya alat/ media yang bukan berupa benda lebih banyak bertujuan untuk pembentukan pribadi peserta didik yang baik atau sempurna. Pendidikan Islam sangat berperan sekali untuk tugas yang dimaksud, sehingga peserta didik akan

⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009) h. 258

memiliki kepribadian. Pendekatan inilah yang membedakan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya.

Dengan demikian, apabila pendidik Islam memanfaatkan dan mengembangkan alat/ media pengajaran secara profesional dalam pelaksanaan pendidikannya, maka peserta didik akan memiliki pengetahuan agama keterampilan dalam beragama dan sikap keagamaan secara terpadu dan seimbang.⁹

Dapat disimpulkan bahwa, *ice breaking* tidak hanya berupa non benda saja. Namun juga berupa benda seperti halnya dengan menggunakan alat/ media. Contohnya, pada saat guru mengajar. Guru mengajak peserta didik bermain dengan menebak warna menggunakan laptop dan infocus, yang bertujuan membuat peserta didik konsentrasi dan mengajak peserta didik semangat untuk belajar.

Penyajian Dan Analisis Data

Jumlah Siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 1 Bengkalis

Tabel 1

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	132	104	236
2	VIII	109	118	227
3	IX	139	114	253
Jumlah		380	336	716

Hasil Observasi

Dari data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi pertama sampai dengan observasi keenam kemudian selanjutnya peneliti rekap dengan dua alternatif yaitu jawaban “YA” dan “TIDAK”. Untuk lebih jelasnya, dapat diketahui bahwa frekuensi masing-masing 2 (dua) alternatif jawaban dapat dilihat sebagai berikut:

1. Untuk jawaban “Ya” sebanyak 42 (70%)
2. Untuk jawaban “Tidak” sebanyak 18 (30%)

⁹ *Ibid*; h. 259

Dengan frekuensi jawaban “Ya” dan “Tidak” dibagi jumlah poin dari aspek yang diamati kemudian dikali dengan 100% dan hasilnya adalah sebagai berikut:

$$Y_a = \frac{42}{60} \times 100 = 70\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{18}{60} \times 100 = 30\%$$

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa, penerapan *ice breaking* terhadap motivasi pembelajaran agama Islam siswa kelas VII/ E (Kelas Eksperimen) di SMP Negeri 1 Bengkalis tahun 2024 jawaban frekuensi “Ya” pada rentang nilai 70% dikategorikan cukup, sedangkan frekuensi “Tidak” pada rentang nilai 30% dikategorikan sangat kurang. Jadi, dari observasi pertama hingga observasi ke-enam (terakhir) disimpulkan adanya perubahan atau pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar agama Islam siswa kelas VII/ E di SMP Negeri 1 Bengkalis.

Penyajian Data

Untuk mencari mean dari difference/ perbedaan untuk kelas eksperimen dan kontrol menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_{D1} &= \frac{\sum D_1}{N_1} \\ &= \frac{1044}{22} \\ &= 47,45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{D2} &= \frac{\sum D_2}{N_2} \\ &= \frac{252}{21} \\ &= 12 \end{aligned}$$

- a) Untuk mencari deviasi standar dari difference/ perbedaan untuk kelas eksperimen dan kontrol menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_{D1} &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{1696}{22} - \left(\frac{1044}{22}\right)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{77.09 - (47,45)^2} \\
 &= \sqrt{77.09 - 22.515.025} \\
 &= \sqrt{22.507.316} \\
 &= 47,44
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_{D2} &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1076}{21} - \left(\frac{1040}{21}\right)^2} \\
 &= \sqrt{51,24 - (49,52)^2} \\
 &= \sqrt{51,24 - 24.522.304} \\
 &= \sqrt{24.517.180} \\
 &= 4,951
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) } SEM_{D1} &= \frac{SD_{D1}}{\sqrt{N_1 - 1}} \\
 &= \frac{47,44}{\sqrt{22 - 1}} \\
 &= \frac{47,44}{\sqrt{21}} \\
 &= \frac{47,44}{4.58} \\
 &= 9,35
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SEM_{D2} &= \frac{SD_{D2}}{\sqrt{N_2 - 1}} \\
 &= \frac{4,951}{\sqrt{21 - 1}} \\
 &= \frac{4,951}{\sqrt{20}} \\
 &= \frac{4,951}{4.47} \\
 &= 1,10
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE_{M1 - M2} &= \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2} \\
 &= \sqrt{9,35^2 + 1,10^2}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{87,4225 + 1,21}$$

$$= \sqrt{874.226.21}$$

$$= 9,350$$

- c) Untuk mencari t_0 untuk kelas eksperimen dan kontrol menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$= \frac{47,45 - 12}{9,350}$$

$$= 3,79$$

- d) Setelah hipotesis diterima signifikan dari t_0 dengan t_t maka df adalah:

$$df = (N_1 + N_2 - 2)$$

$$= 22 + 21 - 2$$

$$= 41$$

Rekapitulasi Nilai Siswa

Test	Kelas	N	Mean	Df	T-test	Tt
Pre test	Kelas Eksperimen	22	47,45	41	3,79	T= 5% 2,02
Post-test			77,09			
Pre-test	Kelas Kontrol	21	49,52			T= 1%
Post-test			51,24			

						2,69
--	--	--	--	--	--	------

Analisis Data

Menurut buku statistik pendidikan setelah mendapatkan hasil T_o kemudian menentukan $db = N - 2 = 43 - 2 = 41$. Setelah mendapatkan t tabel untuk memeriksa apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak. Sebelum dilakukan, tingkat signifikan yang di dalam kelas telah dibagi. Penelitian yang digunakan tingkat 5% dan 1% dari signifikan. Jumlah objek dalam kelas VII adalah 43 dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dan desain eksperimen menggunakan true eksperimental design pretest-posttest control group design, dalam hal ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara provosive sampling, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Dari $db = 43$ t tabel signifikan 5% adalah 2,02, signifikan 1% adalah 2,69 dengan perbandingan " t " in $t_o = 3,79$ dan nilai " t " pada t tabel t_{ts} 5% 2,02 dan t_{ts} 1% = 2,69. Dapat disimpulkan t_o adalah tinggi t_t $2,02 < 3,79 > 2,69$.

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis dapat dilihat bahwa adanya pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi pembelajaran agama Islam untuk kelas eksperimen, pada saat pre-test atau sebelum *ice breaking* diterapkan cenderung sangat kurang. Kemudian, peneliti menerapkan *ice breaking* selama enam kali pertemuan. Kemudian dilakukan post-test untuk melihat motivasi belajar agama Islam dengan menerapkan *ice breaking*. Dapat dilihat ada peningkatan yang signifikan terhadap nilai post-test yang sudah diberikan bandingan nilai pre-test yaitu cukup. Sedangkan untuk kelas kontrol, tidak ada peningkatan sebelum dan sesudah. Nilai untuk kelas kontrol cenderung sangat kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, adanya efektifitas yang baik dalam penerapan *ice breaking* terhadap motivasi pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan selama enam kali pertemuan di kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Bengkalis. Dari hasil analisis yang dapat dilihat bahwa Implementasi Ice Breaking Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Pembelajaran Agama Islam (Analisis Studi

Kasus SMP Negeri 1 Bengkalis) tahun 2024 telah dibukti dengan hasil persentase dengan frekuensi jawaban “YA” sebanyak 42 pada rentang nilai 70% dikategorikan cukup. Sedangkan frekuensi jawaban “TIDAK” sebanyak 18 pada rentang nilai 30% dikategorikan sangat kurang. Dalam hal ini, sangat jelas bahwa pelaksanaan *ice breaking* sangat berpengaruh dalam motivasi belajar agama Islam kelas VII.E (Eksperimen) di SMP Negeri 1 Bengkalis.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti dengan dua tes yaitu pre-test (sebelum) dan post-test (sesudah) di kelas eksperimen dari hasil rekapitulasi dapat dilihat bahwa nilai pre-test di kelas eksperimen adalah 1,044. Sementara nilai rata-rata adalah 47,45 dan dikategorikan sangat kurang. Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa tidak ada motivasi belajar agama Islam sebelum menerapkan *ice breaking*. Sedangkan hasil nilai post-test di kelas eksperimen adalah 1,696. Sementara nilai rata-rata adalah 77,09 dan dikategorikan cukup. Dari hasil rekapitulasi data dapat dijelaskan bahwa ada motivasi belajar agama Islam sesudah menerapkan *ice breaking*.

Sedangkan untuk kelas kontrol dari hasil rekapitulasi data dapat dilihat bahwa nilai pre-test di kelas kontrol adalah 1,040. Sementara nilai rata-rata adalah 49,52 dan dikategorikan sangat kurang. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada motivasi belajar agama Islam. Sedangkan hasil rekapitulasi nilai post-test di kelas kontrol adalah 1,076. Sementara nilai rata-rata adalah 51,24 dan dikategorikan sangat kurang. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada motivasi belajar agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Ice Breaking dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Pembelajaran Agama Islam (Analisis Studi kasus SMP Negeri 1 Bengkalis) Tahun 2024 dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Hasil penyajian data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa, terdapat adanya pengaruh siswa terhadap *ice breaking* kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 77,09 dikategorikan cukup. Sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan *ice breaking* dengan nilai rata-rata 51,24 dikategorikan sangat kurang.
2. Implementasi *ice breaking* dan pengaruhnya terhadap motivasi pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Bengkalis dijelaskan bahwa penelitian yang digunakan tingkat 5% dan 1% dari

signifikan. Jumlah objek dalam penelitian adalah 43 dari $db = 41$ t_{tabel} signifikan 5% adalah 2,02 dan signifikan 1% adalah 2,69 dengan perbandingan “t” in $t_o = 3,79$ dapat disimpulkan bahwa t_o adalah tinggi t_t $2,02 < 3,79 > 2,69$. Yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *ice breaking* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar agama Islam di kelas eksperimen/ VII E di SMP Negeri 1 Bengkalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Bachtiar Surin, *Az-Zikra terjemah & tafsir Al-Qur'an dalam huruf Arab & Latin Juz 1-5*, Bandung: Angkasa, 2004
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Marno dan M.Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Mohammad Asrori, M.Pd, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2007
- M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Mufaro'ah, et.all., *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Bengkalis: STAIN, 2015
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, Surakarta: Cakrawala, 2017
- Tata Usaha (TU), SMP Negeri 1 Bengkalis, 2020
- Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Zakiah Daradjat, et.all., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.